

**EFEKTIVITAS KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENINGKATKAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 05
JALAN MUSTAFA NO. 3
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun oleh :

REGITA INDAH CAHYANI SIMANJUNTAK

NPM : 1901240005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

2023

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Efektivitas Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan
Motorik Halus Anak di Kelompok B
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05
Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kabupaten Medan Kota**

Oleh :

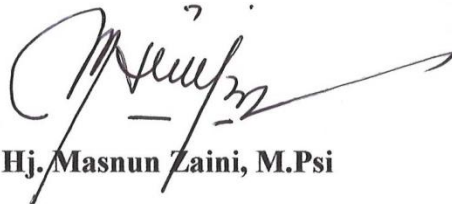
Regita Indah Cahyani Simanjuntak

1901240005

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memnuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Mei 2023

Pembimbing



Hj. Masnun Zaini, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

2023

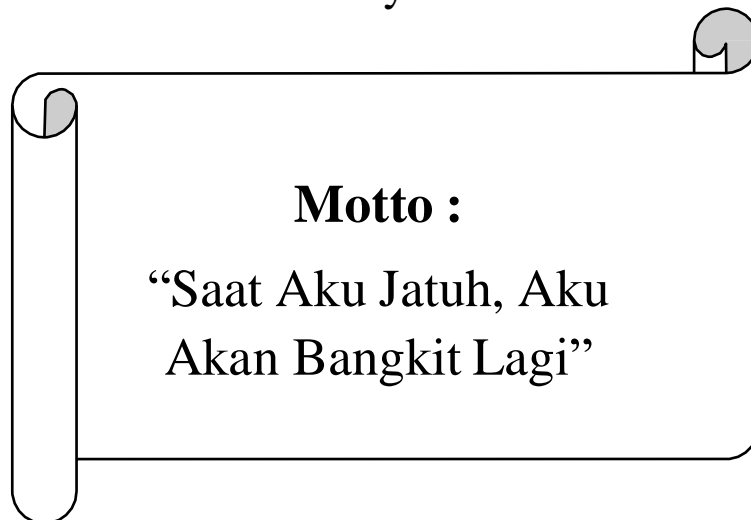
PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orang tua
saya

Ibunda Rosniawati

Ayahanda Drs. Nasrul Effendi Simanjuntak

Tak lekang senantiasa memberikan doa
demi Kesuksesan & keberhasilan bagi
saya



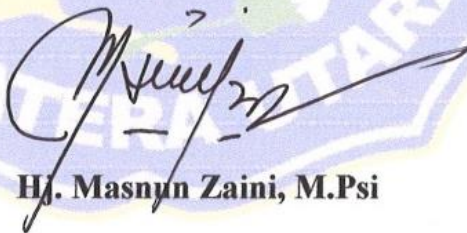
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Regita Indah Cahyani Simanjuntak
NPM : 1901240005
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kabupaten Medan Kota

Medan, 13 Mei 2023

Pembimbing



Hj. Masnun Zaini, M.Psi

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi



Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedar](https://www.facebook.com/umsumedar) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., M.A
Dosen Pembimbing : Hj. Masnun Zaini, M.Psi

Nama Mahasiswa : Regita Indah Cahyani Simanjuntak
Npm : 1901240005
Judul Skripsi : Efektivitas Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Aisyiyah BustanulAthfal 05 Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kabupaten Medan Kota

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 Maret 2023	Revisi Hasil Seminar Proposal		Perbaiki
04 April 2023	Bimbingan riset		Lanjutkan
19 April 2023	Koreksi Hasil riset		Perbaiki Lanjutkan
05 Mei 2023	Bimbingan Hasil Penelitian dan Pembahasan		Lanjut
10 Mei 2023	Lanjutan Bimbingan BAB IV dan BAB V		Perbaiki Lanjutkan
13 Mei 2023	Koreksi awal s.d. akhir Perbaikan dan Penyelesaian.		Disetujui untuk disidangkan

Medan, 13 Mei 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag.,
M.A

Pembimbing Skripsi

Hj. Masnun Zaini, M.Psi

Medan, Mei 2023

Nomor
Lampiran
: Hal:

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

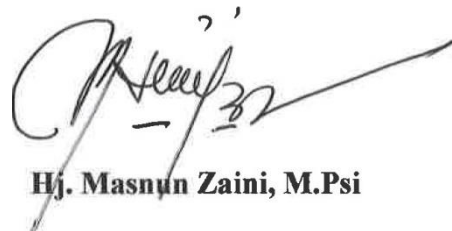
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Regita Indah Cahyani Simanjuntak yang berjudul "Efektivitas Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kabupaten Medan Kota". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Hj. Masnun Zaini, M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

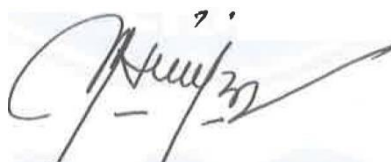
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Regita Indah Cahyani Simanjuntak
NPM : 1901240005
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD)
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kabupaten Medan Kota

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

edan,\3 ei2023

Pembimbing



Hj. Masnun Zaini, M.Psi

DI SETUJUI OLEH: KETUA PROGR



Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Regita Indah Cahyani Simanjuntak
NPM : 1901240005
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Efektifitas Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kabupaten Medan Kota.

Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia titindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Mei 2023
Yang Menyatakan



Regita Indah Cahyani Simanjuntak
1901240005

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Regita Indah Cahyani Simanjuntak
NPM : 1901240005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi
PENGUJI II : Mawaddah Nasution, M.Psi





PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Efektivitas Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Motorik

Halus Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05

Jalan Mustafa No. 3

Medan Tahun 2023

Regita Indah Cahyani. S

1901240005

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

regitaindah22@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kualitas motorik halus Anak Usia Dini, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan yang membuat anak termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Salah satunya dengan kegiatan menganyam yang memiliki tujuan meningkatkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi Sumber. Subjek penelitian ini terdiri dari kelompok B-2 berjumlah 19 orang murid. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam bentuk tikar dan bentuk buah mangga di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menganyam terbukti efektif dalam meningkatkan motorik halus pada anak. Walaupun masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari pembelajaran dan pengajarnya. Setelah penelitian ini dilakukan, perlu adanya intensitas pengajaran yang mendalam untuk perkembangan motorik anak di TK tersebut. Salah satunya dengan menggunakan kegiatan menganyam dan tidak hanya berpatok dengan buku harian guru saja.

Kata Kunci : Efektivitas, Kegiatan Menganyam. Motorik Halus.

ABSTRACT

To improve the fine motor quality of Early Childhood, teachers must have high creativity in conveying learning by using activities that make children motivated and excited to learn. One of them is weaving activities which aim to improve fine motor skills in early childhood. This study uses qualitative methods and is descriptive in nature with data collection techniques through observation, interviews, documentation and triangulation of sources. The subjects of this study consisted of 19 students in group B-2. The purpose of this study was to determine the fine motor development of children through weaving activities in the form of mats and mangoes in Kindergarten. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. The results of this study indicate that weaving activities are proven to be effective in improving fine motor skills in children. Although they still need guidance and direction from learning and teachers. After this research was carried out, it was necessary to have an in-depth teaching intensity for the motoric development of children in the kindergarten. One of them is by using weaving activities and not just sticking to the teacher's diary.

Keywords: Effectiveness, Fine Motoric Weaving Activities

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tidak lupa pula pada orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan serta motifasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat- syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program S-1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Sejak awal sampai akhir selesainya skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda **Drs. Nasrul Effendi Simanjuntak** dan Ibunda **Rosniawati** yang sangat saya cintai dan sayangi, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing, dan mendoakan penulis sampai sekarang ini.
2. Rektor UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), Bapak **Prof. Agussani, M.AP**
3. Dekan Fakultas Agama Islam UMSU , Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**
4. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam UMSU, Bapak **Dr. Zailani, S.Pd.I, MA**
5. Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam UMSU, Bapak **Dr. Munawwir Pasaribu, S.Pd.I., MA**
6. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak **Selamat Pohan, S.Ag., M.A**
7. Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu **Mavianti, S.Pd.I., M.A**
8. Dosen Pendamping Ibu **Hj. Masnun Zaini, M.Psi**
9. Kepala TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Ibu **Erna, S.Pd**
10. Guru Kelompok B TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Ibu **Arni, S.Pd**

11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
12. Teman-teman peneliti, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU Stambuk 2019 yang selalu memberikan dukungan dan saran kepada peneliti.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya kiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan balasan kepada pihak- pihak, atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 24

Mei 2023

Peneliti

Regita Indah Cahyani
Simanjuntak

NPM : 1901240005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
2. Motorik Halus.....	15
3. Kegiatan Menganyam.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
1. Tahapan Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	35
1. Data.....	35
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Alat Pengumpulan Data.....	38

E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Koleksi Data.....	39
2. Kondensasi Data	39
3. Penyajian Data	40
4. Penarikan Kesimpulan	40
F. Teknik Keabsarahan Data	40
1. Mengulangi Materi.....	40
2. Triangulasi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Profil Sekolah.....	42
3. Penetapan Izin Operasional.....	42
4. VISI dan MISI TK	43
5. Struktur Organisasi TK	43
6. Data Pendidik.....	44
7. Data Peserta Didik	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR

PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu, seorang perantara tersebut bisa juga diartikan seorang guru, bisa juga secara otodidak. Banyak cara untuk menyampaikan pendidikan atau pembelajaran kepada anak. Menurut (Etivali & Kurnia, 2019) Suatu cara atau metode pengajaran merupakan poin penting dari pendidikan atau suatu pengajaran yang disusun atau dirancang, di dalam pengaplikasian anak didik, dan di nilai secara analitis agar anak didik bisa mendapatkan apa yang akan di capai oleh anak didik tersebut atau anak didik akan mendapatkan suatu pengajaran atau pembelajaran yang aktif dan praktis.

Pelaksanaan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sejak anak lahir bahkan sejak anak dalam kandungan. Pendidikan sejak anak dalam kandungan diberikan melalui berbagai perilaku orang tua, salah satunya dengan mengucapkan perkataan yang baik kepada sang jabang bayi. Setelah anak lahir ke dunia, pendidikan pertama akan dilalui di dalam lingkungan keluarganya. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak. Seiring dengan pertambahan usianya, anak kemudian akan menjalani pendidikan di luar rumah. Di luar rumah, anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dan individu yang beragam.

Pendidikan yang dijalani oleh individu terdapat proses belajar, dimana hasilnya akan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia. Pengaruh tersebut tidak hanya dirasakan secara individual, tetapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar individu tersebut. Menurut (Khaironi, 2017) Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah usia tujuh tahun. Kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi- potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini.

Dalam konsep Islam, pendidikan yaitu memelihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar. Jadi, pendidikan yaitu memberikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rasio dan mental atau jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Beberapa prinsip pendidikan seperti itu jika ditelusuri dari perkembangan Islam awal seperti yang ditunjuki oleh hadis Nabi. Antara lain di temukan dalam hadis-hadis sebagai berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِمَا بِالْعِلْمِ

"Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

Dalam pandangan Islam, konsep pendidikan anak usia dini, bersifat sistematis, yaitu konsep yang didalamnya terkandung berbagai komponen yang bertujuan untuk membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal saleh, berilmu pengetahuan dan berteknologi, berketerampilan dan berpengalaman sehingga ia menjadi anak yang mandiri, berguna bagi dirinya, agamanya, orang tuanya, bangsa dan negaranya.

Anak usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk akhlak anak untuk mengenalkan nilai baik kepada anak supaya anak menjadi individu yang berkarakter. Anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, anak memiliki karakter yang unik, aktif, rasa ingin tahu, memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan senang berteman, dan senang dengan hal-hal yang baru sehingga anak dapat tumbuh dan kembang dengan baik. Oleh karena itu, anak membutuhkan pengarahannya dari orang tua maupun lingkungan agar mampu mengelola pikirannya sehingga anak secara terus-menerus memperoleh pengetahuan baru, mampu mengembangkan perilaku-perilaku positif sesuai dengan tata nilai kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya, dan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari.

Masa usia taman kanak-kanak merupakan masa, dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik ini memiliki kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu, kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak.

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termasuk dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat pernyataan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Perkembangan fisik motorik yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar merupakan salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Menurut (Abessa et al., 2016) mengungkapkan bahwa motorik halus merupakan gerak koordinasi mata-tangan dan gerak manipulasi terhadap objek-objek kecil. Pandangan ini meyakini bahwa motorik halus merupakan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam memanipulasi objek-objek kecil. Artinya koordinasi mata dan tangan dalam motorik halus ini terbatas pada gerakan yang dilakukan oleh jari-jemari dan pergelangan tangan.

Motorik halus dan komponen visual dalam konsep visual-motor coordination dideskripsikan sebagai kemampuan yang meliputi ketangkasan jari, pengurutan gerak, dan kecepatan serta akurasi motorik halus. Setiap gerak motorik halus yang dilakukan oleh anak, melibatkan komponen organ dan bagian anggota tubuh yang saling berkontribusi. Tangan dan jari jemari merupakan bagian tubuh yang berkontribusi terhadap terciptanya gerak motorik halus, sedangkan otot halus atau fibril merupakan komponen organ tubuh yang mendorong jari dan tangan dalam melakukan gerakan- gerakan manipulatif.

Kemampuan motorik halus juga menjadi jembatan bagi anak untuk mengembangkan aspek kecerdasan terkait dengan kecerdasan kinestetik tubuh yang mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan- peralatan tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya. Dan secara aspek sosial tentunya kematangan kemampuan motorik halus anak membantu mereka menanamkan citra diri yang positif dalam bentuk kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Keterampilan motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas.

Perkembangan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri menggunakan sendok dan garpu. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak semakin mudah berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menjahit, serta menganyam kertas.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menganyam, karena dengan menganyam diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak karena menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk menganyam mudah di dapat, tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut. Menurut (Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2018) Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menganyam, karena kegiatan menganyam dapat

melatih konsentrasi anak, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih ketelitian dan diharapkan dapat menarik perhatian dan minat siswa.

Sementara itu menurut (Ningrum & Halus, 2015) Salah satu kegiatan yang diharapkan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan menganyam. Menganyam merupakan proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, akar, bilah, pandan, mengkuang, dan beberapa bahan tumbuhan lain yang mudah dikeringkan dan lembut. Melalui kegiatan menganyam, anak diharapkan mampu memegang dan memanipulasi benda-benda, serta memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

Kegiatan menganyam bagian dari kegiatan yang didalamnya terdapat pengembangan kemampuan dikarenakan hal ini menganyam memiliki aktivitas membiasakan gerakan motorik halus sekaligus mengekspresikan daya imajinasi sehingga anak dapat menciptakan hal yang baru yang dilandasi oleh daya hayal anak yang menggunakan keuletan, teliti, dan keluwesan, selain itu menganyam perlu dikerjakan dengan penuh rasa sabar. Menganyam juga memiliki unsur keindahan serta seni.

Kegiatan menganyam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari selain itu adanya koordinasi dengan mata. Disamping keahlian motorik halus yang dapat berkembang, kegiatan ini juga mampu diterapkan sebagai sarana untuk pembiasaan jangkauan berfikir seorang anak, mempelajari matematika yang sederhana dan pembiasaan berfikir mendalam.

Dalam kegiatan menganyam untuk anak usia dini bentuk menganyam yang digunakan masih sederhana atau yang mendasar karena pada anak usia dini hanya mengenalkan teknik dasar dan cara melakukan kegiatan menganyam dan belum ke tahap yang lebih rumit. Menganyam untuk anak usia dini dapat meningkatkan motorik halus anak karena di dalam kegiatan menganyam jari jemari anak bekerja dan adanya koordinasi mata dan tangan.

Kegiatan menganyam bermanfaat juga untuk memperkenalkan anak terhadap budaya yaitu melalui seni kerajinan yang ada di seluruh Indonesia. Dengan menganyam diharapkan kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus yang juga melatih kepekaan motorik halus anak.

Keindahan hasil anyaman juga diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Menurut (Nur'afifah et al., 2019) Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk yang tentunya sangat penting untuk anak miliki, karena kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil.

Kegiatan menganyam dalam meningkatkan motorik halus anak antara lain menganyam bentuk tikar dan menganyam bentuk buah mangga. Teknik yang dikenalkan pada anak biasanya menggunakan teknik dasar anyaman tunggal dan ganda. Anak diminta untuk susup-menyusup antara pakan dan lungsi, tetapi berselang-seling. Untuk memudahkan dan menarik minat anak sebaiknya warna untuk anyaman dibedakan. Menganyam dengan dua warna berbeda sudah cukup, namun jika ingin dengan berbagai warna lebih disarankan. Jika menggunakan kertas, jenis kertas yang dapat digunakan adalah kertas buffalo, kertas origami atau kertas lain yang berwarna dan agak tebal. Kertas origami dapat digunakan untuk anak yang lebih besar karena lebih tipis. Tujuannya selain lebih menarik, anak juga dapat belajar untuk konsentrasi dengan mencocokkan bagian yang dimasukkan atau yang tidak berdasarkan variasi warna (d disesuaikan dengan tingkatan usia).

Dari uraian di atas dapat dilihat begitu banyak nilai kemampuan yang di dapatkan anak melalui kegiatan menganyam. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang kegiatan menganyam di Taman Kanak-kanak dengan fokus meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 di Jalan Mustafa No. 3, terlihat saat dilakukan observasi perkembangan motorik halus anak masih banyak yang belum berkembang dengan baik terlihat dari menulis yang masih kaku, sulit untuk menggunakan gunting, belum bisa menggambar sesuai dengan contoh, belum mampu untuk melempar benda dari jarak yg ditentukan untuk sampai ke tujuan, belum mampu memilih gambar yang sesuai dengan perintah, sulit untuk membuka tutup botol minuman dan membuka bungkus makanan, dan beberapa anak masih belum bisa memakai celana sendiri. Begitu pula saat kegiatan menganyam berlangsung masih banyak anak yang kurang tertarik dan jari-jemarinya masih kaku. Anak-anak juga menyelesaikan anyaman melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan oleh guru selain itu mayoritas anak di kelas tersebut belum mampu menganyam sesuai pola yang dicontohkan oleh guru.

Menurut pengamatan peneliti hal tersebut disebabkan kurangnya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik anak terutama motorik halus. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kegiatan menganyam dalam meningkatkan motorik halus pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan yang kemudian peneliti dituangkan dalam bentuk skripsi deskriptif kualitatif dengan judul “Efektivitas Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Jalan Mustafa No. 3 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Kurangnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak
2. Metode yang digunakan guru masih monoton dan hanya terpaku pada buku
3. Kurangnya stimulasi dari lingkungan dalam perkembangan motorik halus

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Kegiatan Menganyam Efektiv dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan menganyam dalam meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis dan Praktis.

1. Bagi anak

Sebagai pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan aktifitas fisik anak dan dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi tentang kemajuan belajar anak dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motorik halus anak menggunakan kegiatan menganyam, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, kreatif, dan efisien.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pembelajaran dan masukan kepada orang seperti apa kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif kegiatan bermain sambil belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

5. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan koompetensinya sebagai calon guru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.

Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.

Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu tahap ke tahap berikutnya, yang semakin hari semakin bertambah maju, mulai dari masa pembuahan sampai akhir hayat. Ini menunjukkan bahwa sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu tidak pernah statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan.

Setiap anak bersifat unik, sehingga belum pernah ditemukan dua anak atau lebih yang sama. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dan memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Menurut (Khaironi, 2017) Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Menurut (Muis, 2017) Pada masa usia dini, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya.

Menurut (Sitepu & Sitepu, 2021) Pada usia dini pendidikan sangat penting untuk diberikan karena pendidikan pada usia dini sangat menentukan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia dini berbagai pertumbuhan dan perkembangan dimulai dan akan berlangsung secara terus menerus seperti perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan social emosional dan perkembangan moralnya, perkembangan ini akan menjadi dasar perkembangan anak selanjutnya. Segala potensi anak akan mulai berkembang pada usia ini.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan anak usia dini merupakan pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dengan demikian Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek-aspek perkembangan yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial,

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selanjutnya pada Pasal 28B Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sedangkan pada Pasal 28 C Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Selanjutnya berdasarkan UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa

- a. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal,
- c. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat,
- d. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,
- e. Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan
- f. Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Selanjutnya berdasarkan UU RI Nomor. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Namun perkembangan tersebut terbagi pada beberapa aspek. Menurut (Talango, 2020) Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional.

a. Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu dari banyak aspek yang mempengaruhi proses berpikir setiap manusia. Proses Kognitif berhubungan kemampuan intelegensi yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Dalam prosesnya kognitif merupakan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Perkembangan kognitif mencakup berbagai proses mental, termasuk persepsi, perhatian, bahasa, penalaran dan memori. Dalam proses mental tersebut semua informasi diolah untuk menghasilkan sebuah respon yang berwujud interaksi. Dari interaksinya tersebut, anak mulai membangun pemahaman tentang lingkungan di dalam otak mengikuti setiap tahapan usia perkembangannya.

b. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang digunakan oleh individu untuk mengkomunikasikan ide informasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki beberapa aspek. Sowers menyatakan bahwa aspek bahasa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu aspek reseptif dan aspek ekspresif.

Aspek reseptif berarti kemampuan individu dalam menerima informasi bahasa meliputi kegiatan mendengarkan dan membaca. Aspek ekspresif sendiri merupakan kebalikan dari aspek reseptif yaitu, merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan informasi bahasayangmeliputi kegiatan berbicara dan menulis. Oleh karenanya kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh oleh anak secara alamiah melalulingkungannya dan digunakan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Perkembangan Fisik

Motorik Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada manusia, seperti menjadi lebih tinggi atau menjadi lebih besar juga berkaitan dengan pola gerakannya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik khususnya merupakan proses individu menghasilkan pola gerakan pada tubuhnya dan berkembang menjadi keterampilan.

Kemampuan motorik halus meliputi kegiatan seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Meskipun begitu, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Kematangan pada perkembangan motorik anak membutuhkan latihan yang sesuai pada individu.

d. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Perbedaan individu dalam latar belakang genetika dan buaya, status kesehatan, faktor-faktor seperti pengalaman dalam pengasuhan anak adalah penyebab keragaman perkembangan ini (perkembangan sosial) sehingga anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Perkembangan social emosional adalah kemampuan seorang anak untuk memahami orang lain melalui cara anak bertindak dengan orang-orang di sekitarnya termasuk orang dewasa. Hal ini mengacu pada perilaku dan respon yang diberikan anak-anak saat bermain dan berkegiatan bersama anggota keluarga, guru, teman-teman juga pengasuhnya.

Seorang individu perlu mengembangkan konsep diri sikapnya dalam mempersepsikan dunia ini, terutama cara berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat diperlukan dalam kelompok sosial tempat dimana individu tersebut hidup dan berkembangoleh karenanya diperlukan sebuah proses yang membentuk hal tersebut.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral berhubungan dengan perilaku seorang individu. Tingkah laku bermoral adalah tingkah laku yang mengikuti norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Proses dari perkembangan moral itu sendiri memberikan gambaran pemahaman yang sederhana pada anak untuk memahami dampak perilakunya pada orang lain dan tidak bertindak jahat.

2. Motorik Halus

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa dalam kehidupan anak. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) aspek perkembangan anak akan sangat jelas terlihat pula. Salah satu kemampuan anak yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motorik.

Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Karena itu, stimulasi yang diberikan berlangsung dalam kegiatan yang holistik. Salah satu perkembangan pada anak usia dini yang terlihat sangat pesat adalah perkembangan fisik atau motoriknya. Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik. Perkembangan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik, dan kontrol motorik.

Keterampilan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh dan kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang maka kemampuannya dibidang akademis juga terhambat, karena anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik akan lebih mudah mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

Menurut (Lukman & Neviyarni, 2021) Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Motorik merupakan suatu dasar dari biologis dari dalam diri yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan tubuh. Motorik merupakan segala sesuatu yang mencakup dan ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik dapat dikatakan sebagai kegiatan yang melibatkan otot-otot sehingga terjadi suatu gerakan dari tubuh. Keterampilan motorik merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk menunjukkan gerakan tubuh secara cepat dan akurat. Keterampilan motorik yang dijelaskan tersebut merupakan suatu keterampilan yang umum dari individu yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak tubuh.

Menurut (Wahyudi & Nurjaman, 2018) Motorik merupakan kematangan yang bergantung pada pusat syaraf dan otot anak, dalam melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan otot maupun syaraf anak orang tua harus dapat memberikan kegiatan maupun permainan yang dapat menstimulus kemampuan motorik. Dalam kegiatan yang diberikan membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melatih emosional, fokus, dan gerak motorik yang utama dalam mencapai aspek perkembangan anak.

Dapat disimpulkan bahwa Motorik dapat dikatakan sebagai kegiatan yang melibatkan otot-otot sehingga terjadi suatu gerakan dari tubuh. Adapun manfaat motorik yang dapat meningkatkan mengembangkan otot maupun syaraf anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih emosi atau kesabaran anak, melatih fokus anak, dan melatih aspek-aspek perkembangan anak lainnya.

Menurut (Agustina et al., 2019) Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata.

Menurut (Tawulo & Anhusadar, 2022) Keterampilan motorik halus yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jemari, tangan, lengan, dan membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Menurut (Pura & Asnawati, 2019) Perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan pola gerakan yang dapat di lakukan anak misalnya dalam perkembangan motorik kasar anak belajar mengerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh nya, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata anak juga belajar mengerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimjinasi.

Menurut (Maulaya & Nurmala, 2021) Perkembangan motorik halus merupakan rangkaian gerakan yang meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda dari anak satu dengan anak lainnya, ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak.

Menurut (et al., 2016) Motorik halus berkaitan dengan kegiatan yang menggunakan otot halus seperti menggambar, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran.

Dapat di simpulkan bahwa motorik halus rangkaian gerakan yang menyangkut otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata. Adapun kegiatan motorik halus yang menggunakan otot kecil seperti menggambar, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus anak belum berkembang juga dapat mempengaruhi kemampuannya dibidang akademis juga terhambat, karena anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik akan lebih mudah mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Menurut (Matheis & Estabillo, 2018) Dari segi akademis motorik halus sangat besar peranannya bagi anak usia dini terutama di bidang seni, karena semakin banyak kemampuan motorik halus anak usia dini maka semakin baik prestasi anak dibidang seni dan ini akan berlanjut pada pembelajaran pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi nantinya. Dalam pengembangan motorik halus keterampilan anak tidak sama, karena keterampilan ini akan tumbuh sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak.

Menurut (Nurwita, 2019) Kemampuan motorik halus juga menjadi jembatan bagi anak untuk mengembangkan aspek kecerdasan terkait dengan kecerdasan kinestetik tubuh yang mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya. Dan secara aspek sosial tentunya kematangan kemampuan motorik halus anak membantu mereka menanamkan citra diri yang positif dalam bentuk kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Fungsi kemampuan motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka. Melempar, menangkap bola, atau memainkan alat – alat mainan lainnya.
2. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang independence (bebas dan tidak bergantung).
3. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak-kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce atau menjahit, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

Menurut (Fauziddin, 2018) Fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk:

- a. Melatih ketelitian dan kerapian,
- b. Mengembangkan fantasi dan kreativitas,
- c. Memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir
- d. Melatih motorik halus anak,
- e. Mengembangkan imajinasi anak,
- f. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan
- g. Melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dan otak untuk melakukan suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga serta dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Fungsi pengembangan motorik halus juga dapat melatih ketelitian dan kerapian,

mengembangkan kreativitas, dapat mengamati, mengontrol ekspresi diri dan dapat melatih kerja sama.

Menurut (Dr. Khadijah & Nurul Amelia, 2020) Adapun tahapan tugas-tugas motorik halus anak usia dini yaitu :

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 Tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2	1-2 Tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tempat.
3	2-3 Tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain sederhana, mengenakan sepatu dan pakaian
4	3-4 Tahun	Mengancing baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5	4-5 Tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga.
6	5-6 Tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Menurut (Ayu Fatmawati, 2020) Adapun tugas-tugas perkembangan motorik halus anak usai dini yaitu :

Usia 0-1 Tahun :

1. Memainkan jari tangan dan kaki
2. Memegang benda dengan 5 jari
3. Meraih benda di depannya
4. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang
5. Memasukkan benda ke dalam mulut
6. Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain
7. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk
8. Meremas
9. Menggaruk kepala

10. Memegang benda kecil atau tipis
11. Memukul mukul atau mengetuk mainan

Usia 1-2 Tahun

1. Memegang alat tulis
2. Membuat coretan bebas
3. Menyusun Menara dengan tiga balok
4. Memegang gelas dengan kedua tangan
5. Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkannya kembali
6. Meniru garis vertikal atau horizontal
7. Membalikkan halaman buku walaupun belum sempurna
8. Menyobek kertas

Usia 2-3 Tahun

1. Meremas kertas atau kain dengan menggunakan 5 jari
2. Melipat kertas meskipun belum rapih atau lurus
3. Menggunting kertas tanpa pola
4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih baik sikat gigi maupun sendok

Usia 3-4 Tahun

1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian kedalam tempat penampung atau mangkok
2. Memasukkan benda kecil kedalam botol
3. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku
4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

Usia 4-5 Tahun

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
2. Menjiplak bentuk
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit

4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Usia 5-6 Tahun

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menggunakan alat tulis dengan benar.
5. Menggunting sesuai dengan pola.
6. Menempel gambar dengan tepat.
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan motorik halus anak usia 0-6 tahun yaitu dilakukan dari tahap yang mendasar sampai ke tahapan yang sulit, seperti tahap awal anak mulai memainkan jari-jari tangan sampai ke tahapan menggambar secara detail.

Motorik halus memerlukan perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata. Menurut (Dr. Khadijah & Nurul Amelia, 2020) Berikut ada beberapa strategi dalam perkembangan motorik halus anak yaitu :

1. Kegiatan melipat

Kegiatan melipat ini merupakan cara mengolah kertas menjadi sebuah karya seni rupa yang membutuhkan daya cipta yang lebih bahkan dapat juga menjadi karya seni rupa tiga dimensi yaitu berupa bentuk-bentuk kapal, burung, kucing, rumah, dan lain-lainnya. Teknik melipat pada kegiatan ini sebaiknya dipandu oleh dua orang yaitu pendidik dan anak, pendidik mengajar anak untuk melipat kertas dengan Langkah satu per satu dengan anak, seperti bagaimana cara melipat sambil memegang.

Kegiatan melipat yang diajarkan secara konsisten akan memberikan manfaat antara lain :

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah matematika geometri, karena pada saat guru menerangkan akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya seperti : garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segitiga, dan lain-lainnya.
 - b. Bermain melipat akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus
 - c. anak.
 - d. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model lipatan kertas, hal ini membuat anak belajar menganal ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.
 - e. Meningkatkan citra diri dan bakat anak.
 - f. Saat melakukan melipat kertas anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut.
2. Kegiatan menggunting

Kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan memotong berbagai aneka kertas dan bahan-bahan lain dengan mengikuti garis, alur, dan bentuk-bentuk tertentu. Kegiatan menggunting ini merupakan salah satu jenis kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak terutama pengorganisasian mata dan tangan serta mengontrol kegiatan tangan yang menggunakan otot halus.

Adapun cara menstimulasi anak untuk aman menggunting kertas yaitu :

- a. Tandai tengah kertas dengan garis menggunakan penggaris dan pena.
- b. Tunjukkan pada anak cara memegang gunting
- c. Tunjukkan pada anak cara menggerakkan atau menggunakan gunting untuk membuka dan menutup gunting
- d. Minta anak untuk memilih kertas dnegan memgang gunting di satu tangan lainnya.
- e. Lalu gunting perlahan mengikuti garis atau polanya, lakukan terus kegiatan menggunting hingga anak mengerti cara memotong kertas dan simpan Kembali gunting ke dalam sebuah wadah.

3. Strategi melalui permainan

Ada beberapa permainan yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini yaitu :

- a. Permainan meronce manik-manik
- b. Permainan merobek tertas
- c. Permainan mengambil dengan sumpit
- d. Permainan jahit julur
- e. Permainan menganyam
- f. Permainan jarring laba-laba dan lainnya

Menurut (Change et al., 2021) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini yaitu :

- a. Faktor genetik, yaitu faktor keturunan. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang proses perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang dapat menyebabkan perkembangan motorik halus menjadi lebih cepat.
- b. Faktor Kesehatan dan Periode Prenatal yaitu keadaan dimana janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi dan vitamin dapat meyebabkan perkembangan motorik yang baik dan cepat.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya pada saat melahirkan menggunakan alat bantu seperti vacuum, tang sehingga mengakibatkan bayi mengalami kerusakan otak dan dapat memperlambat perkembangan motorik halus bayi
- d. Faktor kesehatan dan gizi setelah kelahiran akan mempercepat perkembangan motorik.
- e. Adanya rangsangan dan bimbingan serta kesempatan anak untuk menggerakkan semua anggota tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- f. Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak boleh melakukan banyak kegiatan. Misalnya anak tidak boleh naik tangga akan meghambat perkembangan motorik halusnya.
- g. Prematur adalah kelahiran bayi sebelum waktunya biasa juga akan **mempengaruhi** proses perkembangan motorik halus bayi

- h. Individu yang memiliki kelainan baik kelainan fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya
- i. Kebudayaan dalam suatu daerah juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. misalnya disuatu daerah anak perempuan tidak dibenarkan naik sepeda maka anak perempuan tersebut tidak mendapat pelajaran mengenai naik sepeda.

Perkembangan motorik halus akan berkembang dengan optimal dan sesuai harapan apabila memperhatikan prinsip-prinsip dari perkembangan motorik. Ada beberapa prinsip perkembangan motorik halus yang terdapat dalam Depdiknas (2007) yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi
- b. Memberi rangsangan untuk kreatifitas anak
- c. Memberi bimbingan dan arahan
- d. Menumbuhkan rasa keberanian dan menghindari hal-hal yang dapat merusak keberanian
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
- f. Memberi dan menciptakan suasana yang menyenangkan
- g. Melakukan pengawasan

Sementara itu menurut (Dr. Khadijah & Nurul Amelia, 2020) ada beberapa prinsip-prinsip penting dalam perkembangan motorik, yaitu:

- a. Kematangan, anak dengan kematangan yang baik akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik pula.
- b. Urutan, dalam gerakan motorik urutan dari suatu gerakan penting untuk diperhatikan, misalnya menyadari gerakan terarah sampai gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak.
- c. Motivasi, dalam mengembangkan motorik bagi anak diperlukan motivasi baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan, karena motivasi dalam membuat anak lebih percaya diri dan yakin dengan gerakan-gerakan yang akan dilakukan anak.

- d. Pengalaman, anak perlu diberikan latihan dalam mengembangkan kemampuan motorik, latihan yang diberikan adalah latihan yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman kepada anak dalam melakukan gerakan tersebut.
- e. Praktik, segala gerakan anak haruslah dipraktikkan agar orang tua dan guru dapat membimbing anak dalam mengembangkan motorik bagi anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik halus ini akan berjalan dengan baik dan sesuai apabila memperhatikan setiap perkembangan anak serta memberikan rangsangan yang tepat karena perkembangan motorik bersifat lanjutan dan akan terus berkembang sesuai dengan usia anak.

3. Kegiatan menganyam

Kegiatan menganyam merupakan salah satu perkembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak, yang memerlukan ketelitian, ketekunan, dan keterampilan, maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni.

Menganyam dalam arti pendidikan berarti mengatur bilah atau lembaran lembaran yang diatur tersebut berupa bambu, daun, janur, kertas, rotan, kulit binatang atau kaing perca. merupakan salah satu hasil kerajinan masyarakat Indonesia. Masyarakat semakin banyak menggunakan teknik anyaman sebagai pelengkap kebutuhan. Hal ini tidak mengherankan karena di Indonesia, terdapat banyak tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menganyam.

Menganyam dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun dengan tahap teknik dasar menganyam sangat sederhana kepada anak usia dini. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus karena menggunakan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata dan tangan. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam dan melatih konsentrasi pada anak usia dini. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak.

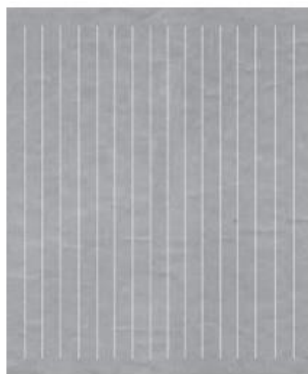
Menurut (Mararangkayu & Kutai, 2017) Menganyam untuk anak usia 5-6 tahun tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan kordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi.

Menurut (Alfiah, 2021) Menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga mengembangkan koordinasi mata dan jari jemari tangan antara lain yaitu anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat indonesia, guna melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbinanya ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri dan anak dapat menjadi terampil dan kreatif serta mempunyai nilai seni yang tinggi dan tak terlupakan bagi anak. Anak juga dapat berpetualang dengan imajinasinya, dapat membuat dan menyusun anyaman yang dimiliki pola yang lain dan lebih menarik dan disertai dengan media yang menarik pula.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam yaitu kerajinan dapat mengasah keterampilan motorik halus karena menggunakan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata dan tangan. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam dapat melatih konsentrasi pada anak usia dini.

Menganyam diartikan sebagai suatu Teknik menjalinkan lungsi dan pakan. Lungsi yaitu pita atau iratan anyaman yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam. Pakan yaitu pita atau iratan yang di susupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi.

Gambar 1. Lungsi



Gambar 2. Pakan



Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa menganyam dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

Bahan anyaman yang bisa digunakan salah satunya dengan menggunakan bahan alam yang tersedia dilingkungan sekitar, sehingga anak mengetahui alternatif lain dalam penggunaan bahan anyaman dan tidak monoton menggunakan bahan kertas saja.

Pemanfaatan bahan alam dapat digunakan untuk menganyam. Selain itu bahan anyaman yang digunakan untuk anak usia dini harus aman sehingga tidak melukai anak

Adapun beberapa jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan menganyam di TK antara lain:

1. Daun pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk membuat bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lemanrannya cukup lebar. Langkah-langkah dalam membuat anyaman dari daun pisang dengan ukuran 1-2 cm kemudian bentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan, selain itu anak akan terampil dalam menganyam.

2. Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik, jenis kertas yang digunakan yaitu kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas berwarna, kertas origami maupun kertas kalender.

3. Pandan

Pandan adalah jenis daun yang banyak tumbuh dipinggir sungai bahkan termasuk tumbuhan air. Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman daun pandan harus diserut sehingga menjadi lebih kecil sesuai dengan ukuran yang diinginkan, dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Agar lebih kuat, adapula pengrajin yang pengrajin yang sengaja merebusnya.

Dalam praktek misalnya seorang guru akan mengajarkan bagaimana membuat atau bagaimana proses menganyam, semua alat anyaman disisipkan kemudian tunjukkan kepada anak yang mengamati dengan seksama dan mempraktekkan cara menganyam. Adapun peralatan yang digunakan yaitu:

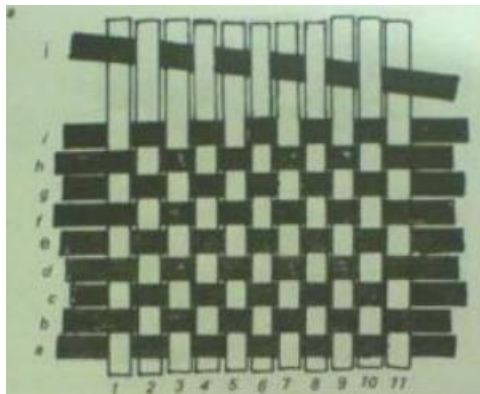
1. Gunting yang digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman.
2. Alat ukur yaitu penggaris yang digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman
3. Bahah kertas asturo dan kertas origami.

Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman. Sebelum anak mempraktikkan berkarya anyaman hendaknya diberikan latihan-latihan dan pengenalan media bahan dan media alat sekaligus penggunaannya. Ada beberapa cara contoh anyaman untuk anak usia dini yaitu:

1. Anyaman Tunggal

Anyaman ini adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu. Artinya angkat satu dan tinggal satu.

Gambar 3. Anyaman Tunggal

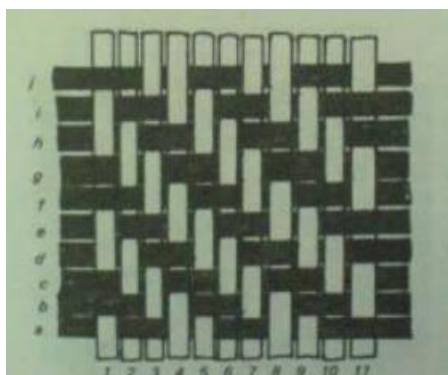


Langkah-langkah pembelajaran anyaman tunggal yaitu :

- a. Guru menyiapkan lungsi dan pakan dengan bahan kertas origami yang sudah di sobek-sobek dan di bentuk
- b. Guru membagi anak ke dalam 3 kelompok

- c. Guru membagikan lungsi dan pakan kepada anak-anak, masing-masing anak mendapatkan 1 lungsi dan 4 pakan
 - d. Guru menjelaskan cara menganyam
 - e. Cara menganyamnya dengan menyusupkan pakan ke dalam lungsi, angkat satu kemudian ditinggal satu begitu seterusnya
 - f. Anak mulai mengerjakan dan guru membimbing anak yang merasa kesulitan
2. Anyaman Ganda Dua Anyaman ini dengan teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi, tetapi berselang dua-dua. Artinya lungsi diangkat dua dan ditinggal dua begitu seterusnya ke arah samping.

Gambar 4. Anyaman Ganda Dua



Langkah-langkah pembelajaran anyaman ganda dua yaitu :

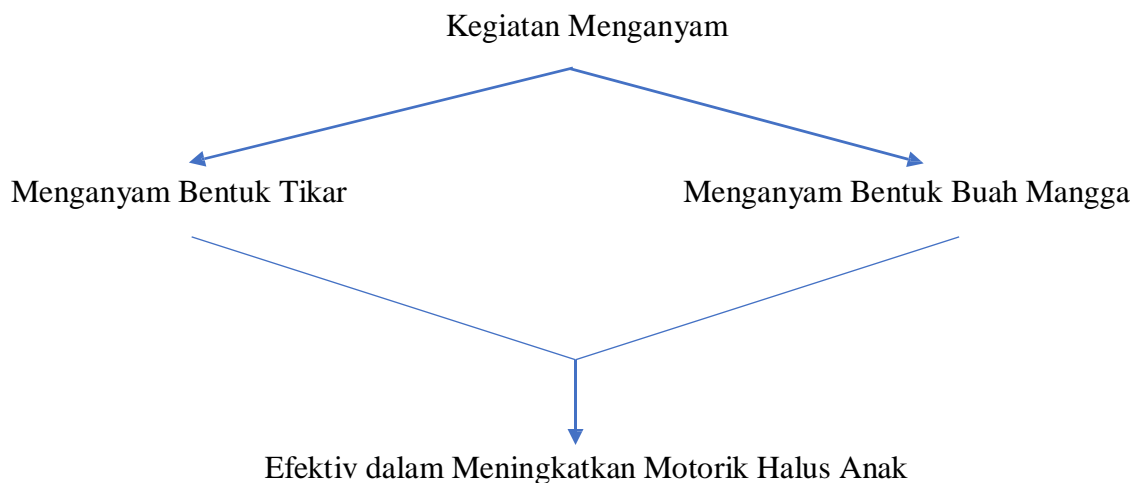
- a. Guru menyiapkan lungsi dan pakan dengan bahan spon ati yang sudah di sobek-sobek dan di bentuk
- b. Guru membagi anak ke dalam 3 kelompok
- c. Guru membagikan lungsi dan pakan kepada anak-anak, masing-masing anak mendapatkan 1 lungsi dan 4 pakan
- d. Guru menjelaskan cara menganyam
- e. Cara menganyamnya dengan menyusupkan pakan ke dalam lungsi, angkat dua kemudian ditinggal dua begitu seterusnya
- f. Anak mulai mengerjakan dan guru membimbing anak yang merasa kesulitan

B. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Nur Aqidah	2022	Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas	Hasil dari 4 penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat
Oktaviana Nuraeni	2017	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas	meningkatkan motorik halus anak
Eva Susanti	2019	Upaya Meningkatkan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Daun Kelapa Pada Kelompok B TK Baladil Amin	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas	
Marvuah	2019	Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas	
Hikmatur Rofi'ah	2020	Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan	Penelitian ini menggunakan	

		Menganyam Pada Kelompok A1 Raudhatul Athfal Al Hidayah Rambipuji Jember	penelitian kualitatif	
--	--	---	--------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran



Usia 5-6 tahun masih dalam masa puncaknya, ini membutuhkan banyak rangsangan untuk mengoptimalkan semua aspek mengembangkan. Salah satu pengembangan yang perlu dioptimalkan adalah aspeknya Perkembangan motorik halus. keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil, seperti jari dan tangan. Perlu stimulasi motorik halus anak agar anak tidak Kesulitan mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari secara fleksibel. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan, anak-anak siap untuk melakukan pekerjaan rumah mereka karena anak-anak menggunakan kemampuan ini sebagian besar waktu di sekolah motorik halus untuk kegiatan akademik.

Dalam keterampilan motorik halus ini membutuhkan aktivitas yang sesuai Saat anak berkembang melalui tahapan, salah satu kegiatannya adalah melalui menganyam. Bahan yang tersedia untuk menganyam sangat bervariasi salah satunya adalah kertas. Bahan kertas cukup aman untuk anak TK. Kertas yang digunakan adalah kertas yang cukup tebal dan berwarna-warni sehingga anak mudah dalam menganyam dan bisa menghasilkan anyaman yang baik. Selain itu kertas juga dapat dibentuk sesuai dengan tema sehingga menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

Keterampilan anak dapat dilatih melalui kegiatan merajut koordinasikan gerakan mata dan tangan, terutama jari sehingga akan merangsang keterampilan kontrol motorik. Melibatkan otot kecil atau halus selain itu, anak dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti dengan sabar, merajut juga baik untuk mereka. Anak-anak antara lain anak-anak dapat belajar tentang kerajinan tradisional yang ditekuni masyarakat Indonesia, melatih motorik halus, mengembangkan sikap emosional anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Nugrahani farida, 2014) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Menurut (Nugrahani farida, 2014) Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya. Sebaliknya, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel, bukan mementingkan prosesnya.

Dari uraian tentang teori di atas, dapat disampaikan bahwa metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diperoleh dari beberapa narasumber sehingga mendapatkan jawaban secara alamiah. Menggunakan metode observasi dan wawancara serta langsung untuk interview yang telah disiapkan dari beberapa pertanyaan sesuai penelitian yang sedang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Jalan Mustafa No. 3 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu pada bulan yang telah ditentukan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender sekolah, karena penelitian memerlukan beberapa hari unntuk melakukan penelitian yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

Table 3.1
Kegiatan Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan/Minggu																			
	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Pengumpulan Data																				
Bimbingan Skripsi																				

Tabel 3.2

Data Anak Kelompok B

No	Nama Siswa	Kelompok	Jenis Kelamin
01	Abizar Al-khairi HRP	B	Laki-laki
02	Adham Wasim Al-arif Ritonga	B	Laki-laki
03	Aishah Kinandari Natadike	B	Perempuan

04	Alaric Raudho Pradeta	B	Laki-laki
05	Alyana Aningtyas	B	Perempuan
06	Anindita Khairinnisa	B	Perempuan
07	Azla Nabila Tanisha	B	Perempuan
08	Braga Prabaswara Nugroho	B	Laki-laki
09	Dyfah Fathiya Misha	B	Perempuan
10	M. Azka Khevandra	B	Laki-laki
11	M. Rafasya Afhallah	B	Laki-laki
12	M. Raffa Simatupang	B	Laki-laki
13	M. Rayyan Abyas	B	Laki-laki
14	Sheza Aqila Hasby	B	Perempuan
15	Siti Anantita Faradiba NST	B	Perempuan
16	Siti Raisha Syakira	B	Perempuan
17	Yara Zhafirah	B	Perempuan
18	Valea Gwenzaeba Aran	B	Perempuan
19	Zenu Agustializal	B	Laki-laki

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini yaitu kata-kata dari subjek penelitian, dan gambaran umum objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian deskriptif kualitatif di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan.

a. Guru

Guru di TK yaitu merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber dalam pengumpulan data penelitian ini, karena mereka terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari anak di sekolah TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Jalan Mustafa No.3 Medan.

Table 3.3
Sumber Data Guru

No	Nama Guru	Status	Kelas
01	Bu Arni S.Pd	Guru	B
02	Bu Sri S.Pd	Guru	B

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan Langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan cara pengumpulan data yang akan dilakukan alih-alih yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data yang digunakan harus memenuhi kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas).

Berdasarkan kualitas kepentingan data dalam mendukung keberhasilan penelitian, data dapat dikategorikan dalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama. Sementara itu, data sekunder juga diperlukan dalam penelitian, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.

Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewee) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Teknik ini sangat diperlukan dalam mengungkapkan bagian terdalam yang tidak dapat

terungkap lewat angket. Adapun alat yang digunakan dalam Teknik wawancara ini yaitu dengan recorder dan catatan penelitian.

Wawancara ini merupakan wawancara yang terstruktur, peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan agar mendapatkan informasi lebih dalam. Dalam wawancara peneliti menggunakan rekaman telfon genggangam (HP). Pihak yang di wawancarai adalah Ibu Arni, S.Pd selaku guru di kelompok B, Ibu Sri, S.Pd selaku guru di kelompok B, dan perwakilan 7 orang tua murid kelompok B.

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan.

Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/peristiwa/benda yang sedang diamati.

Adapun tahapan-tahapan observasi menurut (nugrahani farida, 2014) Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan, sebagai berikut.

- 1) Pengamatan deskriptif merupakan pengamatan yang dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap sebanyak mungkin elemen situasi sosial yang diamati untuk mendapatkan gambaran umum.
- 2) Pengamatan terfokus. Peneliti melakukan pengamatan deskriptif, yaitu pengamatan terhadap detail dari rincian domain yang menjadi fokus penelitian.
- 3) Pengamatan terseleksi. Peneliti terfokus pada data yang diperlukan sesuai masalah penelitian dan mengelompokkan untuk persiapan analisisnya.

Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan supaya peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi partisipasi secara utuh dimana peneliti ikut terjun dalam proses pelaksanaan kegiatan.

b. Dokumentasi,

Dokumentasi peneliti diperoleh dari pihak-pihak terkait, untuk mengetahui sejarah sekolah, jumlah siswa, dan segala hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang berupa arsip yang peneliti peroleh.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a. Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.

b. Instrumen Wawancara

Wawancara yaitu sebuah percakapan oleh dua orang belah pihak yaitu wawancara dan narasumber dengan pedoman yang telah dibuat.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yakni wawancara, observasi, dokumentasi pribadi dan resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang bersifat non-statistik. Tujuannya meliputi penggalian makna penggambaran, penjelasan, dan penempatan data sesuai dengan konteks masing-masing. Maka data yang diperoleh harus bersifat sistematis agar mudah dipahami dan diuraikan.

Menurut (Nugrahani Farida, 2014) Beberapa hal yang berkaitan dengan analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut yaitu :

1. Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat apriori atau hipotesis yang dapat menjadi petunjuk dalam menentukan keputusan analisis, sehingga keputusan harus dilakukan dalam proses penelitian.

2. Data penelitian kualitatif cenderung menekankan pada kualitas, yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka. Apabila memanfaatkan statistik, hanyalah untuk alat bantu, khususnya dalam usaha menafsir data kuantitas.
3. Pernyataan sebagai asumsi dasar relatif bukan menjadi perhatian utama bagi penelitian kualitatif, karena alat yang terbaik untuk memberi makna bagi data penelitian adalah alat yang mampu mengarahkan pada suatu pemahaman maksimal (dalam arti verstehen) mengenai fenomena yang diteliti di dalam konteksnya.

Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :

1. Koleksi Data

Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercapur aduk, sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap merangkum, menyaring, memfokuskan hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan tergambar jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan lainnya bila diperlukan dan yang penting adalah yang berkaitan dengan kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak.

Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu mengumpulkan data mengenai Efektifitas Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Jalan Mustafa No.3, berupa hasil penelitian data yang penting digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Menurut (Donovan, 2016) Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan

kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sebagainya. Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data peneliti berpedoman pada data hasil reduksi, data-data yang telah diperoleh peneliti berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga diperoleh data mengenai Efektifitas Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Jalan Mustafa No.3 Medan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, bisa berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Maka dari itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal namun mungkin saja tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Di tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data sehingga peneliti dapat hasil akhir yang lebih jelas mengenai data tentang Efektifitas Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Jalan Mustafa No. 3 Medan.

F. Teknik Keabsarahan Data

Untuk memperoleh data yang nilai keabsarahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha sebagai berikut :

1. Mengulangi Materi Dengan Jadwal

Peneliti mengulang materi dengan kegiatan menganyam dengan jadwal yang sudah di tentukan mendapatkan hasil maksimal untuk perubahan anak didik dari sebelum sampai sesudah dilaksanakan kegiatan menganyam tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah. Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan merupakan sekolah dimana peneliti melakukan penelitiannya. TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 berdiri sejak 3 Shafar 1399 Hijriyah atau pada tanggal 2 Januari 1979 dan di resmikan oleh Prof. Dr. Siti Chamamah. S. Berlokasi di Jalan Mustafa No. 3, Kelurahan Glugur Darat I, Kecamatan Kota Timur, Kabupaten Kota Medan. Memperoleh izin Operasional dengan nomor SK: 00207676002014, dengan nomor statistik : 1025061.

2. Profil Data

- a. Nama Sekolah : TK. Aisyiyah 05 Medan
- b. Nomor Izin Operasional : 00207676002014
- c. Nomor Statistik Sekolah : 1025061
- d. Status Sekolah : SWASTA
- e. Kelurahan/ Kecamatan/ Kabupaten : Glugur Barat I/ Kota Timur / Kota Medan
- f. Surat Keputusan : PWA Sumatra Utara
- g. Kelompok Sekolah : Inti
- h. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- i. Bagunan Sekolah : Milik Sendiri

3. Penetapan Izin Operasional

Table 4.1

1	Nama Taman Kanak-kanak	Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan.
2	Nomor Statistik Taman Kanak-kanak	1025061
3	Alamat Taman Kanak-kanak	Jalan Mustafa No. 1 Kelurahan Glugur Barat I Kecamatan Kota Timur Kabupaten Kota Medan
4	Nama Organisasi Penyelenggaraan	Play Group I/ TK. Aisyiyah V Cab. KP. Dadap Medan

6. Data Guru/ Pendidik

Table 4.2

Data Guru

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Aida Fitriana	Kepala Sekolah	S1 PG PAUD T.A 2017
2.	Ernawati	Guru	S.Pd.i PGRA T.A 2012
3.	Arviani	Guru	S.Pd.i PGRA T.A 2012
4.	Rina Winarsih	Guru	S1. Bim Konseling T.A 2017 S.Pd
5.	Hilda Afni	Guru	S1. PG PAUD T.A 2013
6.	Neni Sri Wahyuni	Guru	D2. PGTK T.A 2007 AMPD
7.	Nurhayati	Guru	S.PA.I/ S.Pd.I TA. 2011
8.	Fitri Rizeki	Guru	S1 PG PAUD T.A 2018
9.	Lila Dinda	Guru	S1 PG PAUD T.A 2019
10.	Ihwan Putra	Guru	S1 Seni Rupa T.A 2010 S.Pd
11.	Sri Rezeki	Guru	SPG TK T.A 1984
12.	Arni	Guru	S1 PGRA T.A 2012 S.Pd.I
13.	Dini Mahyarani	Guru	S2 Pend. Psikologi T.A 2017 M.PSI
14.	Ratih. P	Tata Usaha	S1 Ekonomi T.A 2014 SE
15.	Noviar Syam	Satpam	S M A
16.	Lasinah	Pegасuh	S M E A
17.	Rafida	Pegасuh	S M A
18.	Dahlia/ Misdi	Pengасuh	S D / S M P

7. Data Peserta Didik

Table 4.3

Data Peserta Didik

No	Nama Siswa	Kelompok	Jenis Kelamin
01	Abizar Al-khairi HRP	B	Laki-laki
02	Adham Wasim Al-arif Ritonga	B	Laki-laki
03	Aishah Kinandari Natadike	B	Perempuan

04	Alaric Raudho Pradeta	B	Laki-laki
05	Alyana Aningtyas	B	Perempuan
06	Anindita Khairinnisa	B	Perempuan
07	Azla Nabila Tanisha	B	Perempuan
08	Braga Prabaswara Nugroho	B	Laki-laki
09	Dyfah Fathiya Misha	B	Perempuan
10	M. Azka Khevandra	B	Laki-laki
11	M. Rafasya Afhalla	B	Laki-laki
12	M. Raffa Simatupang	B	Laki-laki
13	M. Rayyan Abyas	B	Laki-laki
14	Sheza Aqila Hasby	B	Perempuan
15	Siti Anantita Faradiba NST	B	Perempuan
16	Siti Raisha Syakira	B	Perempuan
17	Yara Zhafirah	B	Perempuan
18	Valea Gwenzaeba Aran	B	Perempuan
19	Zenu Agustializal	B	Laki-laki

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti

Dari fakta yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai eektivitas kegiatan menganyam dalam meningkatkan motorik halus anak di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan apa yang peneliti lihat ketika anak sedang melaksanakan kegiatan menganyam pada 2 minggu, anak terlihat lebih senang, lebih gembira, tangannya lebih cekatan atau luwes, matanya lebih fokus, anak lebih banyak bertanya, lebih teliti dalam melakukan kegiatan menganyam, anak lebih bisa menahan emosinya saat melakukan kegiatan menganyam, anak lebih kreatif, anak dapat berhitung sederhana melalui menghitung lembaran lungsi.

Adapun hasil dari perkembangan motorik halus anak yang meningkat berupa :

1. **Kreativ** : Dalam menganyam ini dapat meningkatkan kreativ anak dan imajinasi anak dalam pengembangan motorik halus sehingga anak dapat mengekspresikan pikiran-pikiran hal-hal baru, unik, nyata, dan memiliki keingintahuan yang besar.

Dari hasil observasi : Dari hasil observasi bahwa dalam proses kegiatan menganyam tersebut sangat meningkatkan kreativitas anak, karena pada saat anak melakukan menganyam tersebut anak dapat berfikir dan berimajinasi bagaimana anak menghasilkan hasil anyaman yang bagus dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian- bagian pita anyaman secara bergantian.

Dari hasil wawancara : Menurut guru dari kelompok B-2 yaitu ibu Arni dan ibu Sri bahwa kreativitas anak sangat berkembang dengan melakukan kegiatan menganyam tersebut karena dalam proses menganyam anak dapat aktif, banyak berfikir, banyak bertanya, dapat menyusun warna-warni yang bagus pada pakan, dan dapat memecahkan masalah.

Dokumentasi :



2. **Keluwesannya jari-jemari** : Jari jemari membutuhkan stimulasi agar semakin terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gerakan motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi.

Dari hasil observasi : Dari hasil observasi bahwa pada saat melakukan kegiatan menganyam tersebut jari-jemari anak sangat lincah dalam memasukkan pakan kedalam lungsi. Jari jemari anak semakin mahir dalam mengerjakan kegiatan menganyam tersebut.

Dari hasil wawancara : Dari hasil wawancara dari guru kelompok B-2 bahwa kegiatan menganyam ini sangat bagus dalam perkembangan anak terutama motorik halus anak. Karena pada saat melakukan kegiatan menganyam tersebut jari jemari anak semakin terlatih, semakin luwes.

Dokumentasi :



3. **Gembira** : Perasaan gembira atau senang menjadi bentuk ungkapan perasaan terhadap situasi atau sesuatu yang diharapkan pada diri anak.

Dari hasil observasi : Dari hasil observasi bahwa perasaan gembira pada anak sangat terlihat dari ekspresi dan perbuatannya pada saat melakukan kegiatan menganyam tersebut. Karena pada kegiatan menganyam tersebut anak merasa senang untuk mengerjakannya, anak dapat memilih warna pakan yang sesuai dengan keinginannya sehingga dapat tersusun bentuk anyaman yang berwarna-warni yang sesuai dengan kesukaannya.

Dari hasil wawancara : Dari hasil wawancara dengan guru kelompok B-2 bahwa, dalam kegiatan menganyam tersebut anak merasa senang merasa bahagia, dan anak juga menikmati dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut. Karena anak bisa mengekspresikan pikirannya melalui kegiatan menganyam tersebut.

Dokumentasi :



4. **Berhitung sederhana** : Pada kegiatan menganyam ini dapat meningkatkan kecerdasan matematika anak terutama dalam berhitung sederhana seperti menghitung jumlah pakan yang akan di susupkan ke lungsinya kemudian mengetahui bentuk-bentuk mulai dari terbesar sampai terkecil pada kegiatan menganyam buah mangga tersebut.

Dari hasil observasi : Dari hasil observasi bahwa kegiatan menganyam ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan motorik halus anak kemudian dapat meningkatkan berhitung sederhana bagi anak seperti anak dapat menghitung jumlah pakan. Berhitung sangat bermanfaat bagi anak yaitu anak menjadi kreatif, anak menjadi cerdas, melatih kesabaran anak, dan mempertajam penalaran anak.

Dari hasil wawancara : Dari hasil wawancara dengan guru kelompok B-2 bahwa, melalui kegiatan menganyam ini anak dapat menghitung lembaran pakan dan anak dapat mengetahui bentuk-bentuk mulai dari yang paling besar yang sedang sampai yang terkecil.

Dokumentasi :



5. **Teliti** : Dalam kegiatan menganyam bentuk tikar dan bentuk buah mangga ini sangat meningkatkan ketelitian anak. Karena dalam menganyam harus teliti dalam memasukkan pakan ke lungsi nya agat menciptakan hasil karya yang sempurna.

Dari hasil observasi : Dari hasil observasi bahwa, dari kegiatan menganyam tersebut anak teliti dalam melakukan anyaman nya. Koordinasi mata dan jari nya sangat mendukung ketelitian anak.

Dari hasil wawancara : Dari hasil wawancara dengan guru kelompok B-2 bahwa, anak sangat teliti dalam menganyam walaupun beberapa anak masih ada yang salah dalam memasukkan pakan, akan tetapi anak mengulang kembali susunan pakn sampai sesuai dengan bentuk anyaman yang bagus.

Dokumentasi :



6. Fokus : Dalam kegiatan menganyam tersebut anak sangat memusatkan perhatiannya dalam menganyam, mulai dari memperhatikan guru menjelaskan cara menganyam sampai anak dapat melakukan kegiatan menganyam sendiri.

Dari hasil observasi : Dari hasil observasi bahwa kegiatan menganyam ini sangat meningkatkan fokus anak, walaupun anak masih salah memasukkan pakan ke lungsi tetapi anak akan mengulangi susunan pakan yang sesuai dengan yang di ajarkan.

Dari hasil wawancara : Dari hasil wawancara dengan guru kelompok B-2 bahwa, anak belajar fokus dengan kegiatan menganyam ini, dalam kegiatan menganyam ini anak seperti tertantang. Jika salah anak mau mengulangi anyamannya sampai benar.

Dokumentasi :



7. **Menahan Emosi** : Melalui kegiatan menganyam ini sangat menantang emosi anak karena pada saat memasukkan pakan ke lungsi sangat membutuhkan kesabaran serta ketelitian sehingga menghasilkan anyaman yang bagus.

Dari hasil observasi : Dari hasil observasi bahwa, dalam melakukan kegiatan menganyam ini anak dapat menahan rasa emosionalnya, walaupun melakukan kesalahan dalam memasukkan pakan ke lungsinya anak mau mengulang susukan pakan yang sesuai.

Dari hasil wawancara : Dari hasil wawancara dengan guru kelompok B-2 bahwa, kegiatan menganyam tersebut sangat mempengaruhi pada emosi anak, karena dalam menyusun pakan tersebut beberapa anak masih ada yang salah dalam memasukkan pakan ke lungsinya. Walaupun demikian anak sangat pandai dalam mengatur emosinya dengan berhenti sejenak jika bosan atau lelah, kemudian anak melanjutkan anyaman nya.

Dokumentasi :



8. **Banyak Bertanya** : Dalam kegiatan menganyam ini anak sangat aktif bertanya, seperti apa itu menganyam, bagaimana cara menganyam, dan lain nya.

Dari hasil observasi : Dari hasil observasi bahwa, anak banyak bertanya pada kegiatan menganyam tersebut. Anak menanyakan arti menganyam, bagaimana cara menganyam, dan bagaimana hasil menganyam pada bentuk tikar dan buah mangga tersebut.

Dari hasil wawancara : Dari wawancara guru kelompok B-2 bahwa, karena anak belum pernah melakukan kegiatan menganyam tersebut anak sangat ingin mengetahui apakah itu menganyam, bagaimana cara menganyam itu, dan dari hasil pertanyaan anak-anak tersebut anak mendapatkan hasil bahwa anak-anak tersebut sudah mengetahui bahkan dapat mengerjakan anyaman nya sendiri.

Dokumentasi :



Adapun hasil yang didapatkan peneliti dalam proses kegiatan menganyam tersebut yang sudah dilakukan bahwa beberapa anak sangat menyukai kegiatan menganyam tikar dan buah mangga tersebut dan ada juga beberapa anak yang suka dalam kegiatan menganyam tikar dan buah mangga tersebut.

Tabel 4.4

Kegiatan Menganyam Bentuk Tikar Dan Buah Mangga					
No	Nama Siswa	Sangat Suka	Suka	Tidak Suka	Sangat Tidak Suka
01	Abizar Al-khairi HRP	✓			
02	Adham Wasim Al-arif Ritonga	✓			
03	Aishah Kinandari Natadike		✓		
04	Alaric Raudho Pradeta	✓			
05	Alyana Aningtyas	✓			
06	Anindita Khairinnisa	✓			
07	Azla Nabila Tanisha	✓			
08	Braga Prabaswara Nugroho		✓		
09	Dyfah Fathiya Misha	✓			
10	M. Azka Khevandra		✓		
11	M. Rafasya Afhallah	✓			
12	M. Raffa Simatupang		✓		
13	M. Rayyan Abyas		✓		
14	Sheza Aqila Hasby	✓			
15	Siti Anantita Faradiba NST	✓			
16	Siti Raisha Syakira	✓			
17	Yara Zhafirah	✓			
18	Valea Gwenzaebe Aran		✓		
19	Zenu Agustializal	✓			

Adapun hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Arni, Ibu Sri dan beberapa perwakilan wali murid yaitu:

Menurut Ibu Arni hasil dari kegiatan menganyam tersebut yaitu anak lebih bersemangat, lebih senang, jari-jemarinya lebih luwes, lebih fokus, lebih terampil, lebih teliti, lebih menambah imajinasi anak sehingga anak lebih mudah mengerjakan, anak dapat berhitung sederhana, dan lebih mudah menyusun urutan pakan mulai yang terbesar hingga terkecil.

Sementara menurut Ibu Sri pada hasil kegiatan menganyam tersebut bahwa anak lebih bahagia, anak lebih aktif dalam pergerakan dan dalam bertanya, anak lebih mudah fokus, anak lebih menahan kesabaran, anak lebih teliti,

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Arni dan Ibu Sri bahwa dalam kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus yang telah dilakukan di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Medan. Dari kegiatan menganyam tersebut dapat meningkatkan motorik halus pada anak, yaitu anak lebih fokus, anak lebih sabar, jari-jemari anak lebih luwes, anak dapat berhitung sederhana, anak dapat mengenal bentuk dari terbesar sampai terkecil, anak lebih mengenal nilai keindahan, anak lebih aktif dalam pergerakan dan aktif bertanya.

Selain hasil wawancara dengan para guru peneliti juga mendapatkan masukan dari beberapa orang tua murid dengan wawancara yang sama. Jawaban dari tujuh orang tua murid bahwa motorik halus lebih meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam karena banyak perkembangan motorik halus yang meningkat seperti lebih meningkatkan fokus anak, lebih melatih kesabaran anak, lebih meningkatkan kecerdasan matematika sederhana anak, lebih meningkatkan kecerdasan majemuk anak, dan lebih meningkatkan minat anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut karena kegiatan yang berhubungan dengan mengenal kerajinan tangan, mengenal bentuk, mengenal warna, dan lainnya.

Dari semua hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menganyam dalam meningkatkan motorik halus anak sangat berpengaruh. Dalam kegiatan ini mampu mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai sesama, lebih tanggap, lebih berekspresi, kreatif, lebih meningkatkan fokus, lebih bersabar, selain itu anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran ini, jauh di bandingkan kegiatan pembelajaran yang tidak di sertai dengan gerakan seperti mewarnai dimana anak hanya mampu fokus dengan kegiatannya sendiri selain itu peserta didik lebih cenderung cepat bosan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada kelompok B-2 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Minggu I

1) Kegiatan Awal (30 Menit)

Kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengajak anak untuk berbaris di depan kelas dan kemudian anak-anak masuk kelas. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengajak anak berdoa sebelum belajar yang dilanjutkan dengan memberi salam kepada anak-anak serta mengabsen anak satu persatu.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru mengajak anak untuk bergerak dengan bernyanyi. hal ini dilakukan agar anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, setelah itu anak diminta untuk duduk dan guru bertanya kepada anak mengenai pekerjaan orang tua. Kemudian guru menjelaskan bahwa pada hari ini akan ada 3 kegiatan yaitu menulis, mewarnai, menganyam bentuk tikar.

2) Kegiatan Inti (60 Menit)

Sebelum mengerjakan tugas, guru membagi anak ke dalam tiga kelompok. Guru menjelaskan masing-masing setiap kegiatan diantaranya kegiatan menganyam, guru membagikan dahulu lungsi dan pakan kepada masing-masing anak. Setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara menganyam, pada pertemuan 1 digunakan anyaman model tunggal menghasilkan bentuk tikar.

Pada saat kegiatan menganyam masih banyak anak yang belum mampu untuk memasukkan lungsi secara berurutan ke dalam pakan, anak masih banyak yang bertanya kepada guru bagaimana cara mengerjakannya selain itu juga anak masih memerlukan bimbingan dari guru sehingga guru menjelaskan kembali cara menganyamnya agar anak lebih mengerti. Hanya ada beberapa anak saja yang mampu mengerjakan tanpa bantuan dari guru tersebut. Sebagian dari mereka masih bingung dan harus dibantu, anak belum memahami satu persatu dari bagian anyaman, ada yang anyaman pertama memasukkan sudah sesuai dengan guru kemudian yang kedua anak

memasukkannya dua-dua, ketiga kembali ke satu lagi dan terakhir sama dengan anyaman ketiga. Hal tersebut membuat hasil anyaman tidak rapi karena tidak sesuai dengan apa yang telah guru contohkan.

3) Kegiatan Akhir (30 Menit)

Setelah anak-anak selesai beristirahat kemudian anak kembali masuk kelas. Guru mengajak anak bernyanyi “pulang sekolah” Bersama-sama. Setelah itu guru mengulas kembali kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan berdoa salam dan pulang.

b. Minggu II

1) Kegiatan Awal (30 Menit)

Kegiatan awal dimulai pukul 07.30. ketika bel berbunyi anak-anak langsung ke luar kelas untuk berbaris di depan kelas setelah itu anak-anak masuk kelas dan kemudian duduk rapi untuk berdoa, setelah selesai berdoa guru memberi salam kepada anak-anak dan dilanjutkan dengan presensi kelas, selanjutnya guru bercakap-cakap kepada anak macam-macam buah. Setelah itu guru memberi tahu kepada anak bahwa pada hari ini akan belajar 3 macam kegiatan yaitu menulis, mewarnai, dan menganyam gambar buah manga.

2) Kegiatan Inti (60 Menit)

Sebelum anak-anak mengerjakan guru menjelaskan masing-masing kegiatan, salah satunya yaitu menganyam. Anyaman gambar buah manga menggunakan kertas origami dan dalam bentuk anyaman tunggal tetapi menggunakan pakan yang berukuran mulai dari terbesar hingga terkecil. Guru menjelaskan cara menganyam dengan memasukkan satu-persatu pakan ke dalam lungsi yang pada hari itu anak juga harus mengurutkan terlebih dahulu ukurannya.

3) Kegiatan Akhir (30 Menit)

Setelah anak selesai istirahat anak memasuki kelas dan duduk di karpet. Guru mengkondisikan anak dengan mengajak anak bernyanyi lalu berdoa selesai belajar. Kemudian guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan bersiap-siap berdoa, salam lalu pulang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti selama 2 minggu, keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian hingga sampai penelitain tahap akhir. Aspek tersebut adalah keterampilan yang awalnya mulai berkembang (MB) menjadi berkembang sesuai harapan (BSH) (dari 5 anak menjadi 14 anak), aspek kecepatan yang awal penelitian hanya berkembang sesuai harapan (BSH) menjadi berkembang sangat baik (BSB) (dari 7 anak menjadi 12 anak), aspek ketelitian yang awal penelitain hanya mulai berkembang (MB) menjadi berkembang sesuai harapan (BSH) (dari 9 anak manjadi 10 anak). Peningkatan perkembangan keterampilan motorik halus anak pada anak TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan di kelompok B-2 setelah dilakukan penelitian jika presentasi di awal penelitian dari kondisi awal mulai berkembang (MB) dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penelitian mencapai berkembang sangat baik (BSB).

C. Pembahasan

Menurut Nurwita, (2019) Kemampuan motorik halus juga menjadi jembatan bagi anak untuk mengembangkan aspek kecerdasan terkait dengan kecerdasan kinestetik tubuh yang mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya. Dan secara aspek sosial tentunya kematangan kemampuan motorik halus anak membantu mereka menanamkan citra diri yang positif dalam bentuk kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Menurut Matheis & Estabillo, (2018) Dari segi akademis motorik halus sangat besar peranannya bagi anak usia dini terutama di bidang seni, karena semakin banyak kemampuan motorik halus anak usia dini maka semakin baik prestasi anak dibidang seni dan ini akan berlanjut pada pembelajaran pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi nantinya. Dalam pengembangan motorik halus keterampilan anak tidak sama, karena keterampilan ini akan tumbuh sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak.

Menurut (Tawulo & Anhusadar, 2022) Keterampilan motorik halus yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jemari, tangan, lengan, dan membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Aqidah dengan berjudul “Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kegiatan menganyam dalam meningkatkan motorik halus anak dengan presentasi keberhasilan pada siklus I mengalami peningkatan anak memperoleh hasil rata-rata presentase 56% menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) di siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil rata-rata presentase 76% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nuraeni Penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul” hasil penelitian tersebut pada siklus I sebesar 72,84%, sedangkan keberhasilan yang ditetapkan adalah 76% siklus II telah menunjukkan hasil keberhasilan 80,56%, maka penelitian pada siklus II dihentikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Daun Kelapa Pada Kelompok B TK Baladil Amin” hasil penelitian tersebut pada siklus I Siklus I memperoleh nilai sebesar 3,21 dengan kategori baik siklus II mengalami peningkatan dan memperoleh nilai sebesar 3,89 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marvuah Penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung” hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek motorik halus.

Kemudian penelitian yang dilakukan Hikmatur Rafi’ah yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok A1 Raudhatul Athfal Al Hidayah Rambipuji Jember”. Hasil penelitian bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan terlihat kecermatan dalam memasukkan kertas ke lubang anyam cermat satu-persatu sesuai petunjuk, pada ketepatan terlihat anak mampu tepat sesuai urutan, pada kecepatan terlihat anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam dengan baik sehingga koordinasi mata dan tangan anak berkembang sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keabsarahan data yang dapat dilihat dari beberapa sumber yang telah dijelaskan diatas. Dimana kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak, berupa meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan daya fikir atau imajinasi, meningkatkan fokus anak, meningkatkan keluwesan jari-jemari anak, meningkatkan nilai kinestetik, meningkatkan nilai matematika sederhana bagi anak, dan meningkatkan aspek aspek perkembangan bagi anak.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada anak kelompok B-2 TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Jalan Mustafa No. 3 serta pembahasan yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam efektif dalam meningkatkan motorik halus anak. Perkembangan itu berupa meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan daya pikir atau imajinasi, meningkatkan fokus anak, meningkatkan keluwesan jari-jemari anak, meningkatkan nilai kinestetik, meningkatkan nilai matematika sederhana bagi anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan peneliti adalah:

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat lebih antusias dan tertarik dengan hal yang baru.
- b. Bimbingan dan motivasi perlu lebih ditingkatkan oleh guru agar dapat memacu semangat belajar anak.
- c. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran serta menambah media yang menarik untuk anak dalam meningkatkan motorik halus anak.
- d. Kegiatan menganyam dapat menjadi salah satu alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak

2. Bagi Orang Tua

- a. Sebaiknya orang tua perlu mengetahui pengetahuan pembelajaran anak, sampai dimana anak tau dan memahami selama proses persekolahan.
- b. Berikan anak stimulus berupa permainan edukasi yang dapat meningkatkan motorik halus anak.
- c. Jangan biarkan anak tergantung dengan gadget.

3. Bagi Anak

- a. Dalam proses kegiatan pembelajaran ada saatnya anak harus mengikuti aturan di kelas agar saat proses pembelajaran berlangsung anak menjadi fokus dan mengerti apa yang sedang dilakukan atau di ajarkan.

4. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta penelitian mengenai kegiatan menganyam dalam meningkatkan motorik halus anak ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abessa, T. G., Worku, B. N., Kibebew, M. W., Valy, J., Lemmens, J., Thijs, H., Yimer, W. K., Kolsteren, P., & Granitzer, M. (2016). Adaptation and standardization of a Western tool for assessing child development in non-Western low-income context. *BMC Public Health*, *16*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3288-2>
- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3*(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Alfiah, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam (TK Dharma Wanita Kletekan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood ...*, *1*(1), 55–64. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/160>
- Ayu Fatmawati, F. (2020). *Buku Fisik Motorik Ebook* (pp. 1–135). <http://elibrary.sekolahsabilillah.sch.id>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, *10*, 46–62.
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). No, *3*(2), 6.
- Donovan, D. (2016). Mental health nursing is stretched to breaking point. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, *30*(25), 33. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Dr. Khadijah, M. A., & Nurul Amelia, M. P. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana.
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, *10*(2), 212–236.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota lain . Kegiatan yang tersebut dirancang

dan dilaksanakan pada proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD). Kemampuan mot. *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)*, 1(1), 1–12.

Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter)
Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter)
Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.

Lukman, S. M., & Neviyarni, N. (2021). The Study of Learning Theory in terms of Motor Skills. *Journal of Counseling, Education and Society*, 2(1), 13.
<https://doi.org/10.29210/08jces72200>

Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70–75.
<https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>

Mararangayu, K. E. C., & Kutai, K. A. B. (2017). *Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Muda Kersik*. 02(02), 38–52.

Matheis, M., & Estabillo, J. A. (2018). *Assessment of Fine and Gross Motor Skills in Children*. September, 467–484. https://doi.org/10.1007/978-3-319-93542-3_25

Maulaya, A. Q., & Nurmala, S. (2021). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Metode Mewarnai dan Kolase di Rw. 15 Kelurahan Margasari. *Proceedings Uin Sunan ...*, 34(November), 2.
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/489%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/489/431>

Ningrum, M. T., & Halus, K. M. (2015). *Melalui Kegiatan Menganyam Di Kelompok B*.

nugrahani farida. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>

- Nur'afifah, D., Kurniawati, L., & Gustiana, A. D. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang. *Edukid*, 16(1), 24–33. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20730>
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 3(4), 808.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73–83. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.729>
- Sitepu, J. M., & Sitepu, M. S. (2021). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 402–409. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/336>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tawulo, O. S., & Anhusadar, L. (2022). Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13064>
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12. <https://doi.org/10.31000/ceria.v7i1.560>
- Rofi, H. (2020). *MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA KELOMPOK A1 RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH RAMBIPUJI SKRIPSI MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA KELOMPOK A1 RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH RAMBIPUJI JEMBER SKRIPSI.*

L

A

M

P

I

R

A

N











Wawancara Dengan Guru Kelompok B-2

TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Jalan Mustafa No.3

Nama Guru : Arni

1) Bagaimana cara ibu mengetahui kegiatan pembelajaran yang disukai anak?

Jawaban :

Anak-anak senang dan pekerjaan yang di berikan cepat diselesaikan

2) Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengenalkan kerajinan tradisional?

Jawaban :

Menceritakan manfaat atau kegunaan dari kerajinan tradisional bagi anak-anak dalam pembelajarannya. Sambil memberikan contoh kerajinan tradisional tersebut

3) Seberapa tahu anak dalam kerajinan menganyam?

Jawaban :

Selama belajar di TK mereka baru tahu tentang menganyam

4) Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan menganyam?

Jawaban :

Pernah. Menganyam dengan 4 guntingan kertas

5) Apakah ada kesulitan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Ada. Anak-anak kadang tidak sabar

6) Apakah ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan atau mengajarkan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Enggak. Tapi memang harus sabar mengajarkannya setelah diajarkan secara klasikal lalu di ajarkan satu persatu

7) Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Mereka senang dan asik tapi terkadang ada perasaan bosan juga

8) Apakah ada metode yang ibu terapkan dalam kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Dengan memakai kertas origami yang berwarna-warni sehingga anak-anak merasa senang

9) Seberapa minat anak terhadap kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Sangat minat

10) Apakah motorik halus anak dapat meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Ya

11) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan fokus anak? Jelaskan

Jawaban :

Ya. Apalagi anak-anak sudah dapat mengerjakannya sendiri. Mereka merasa bangga dan senang

12) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah anak dapat mengontrol kesabarannya? Jelaskan

Jawaban :

Ya

13) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan kecerdasan matematika sederhana anak? Jelaskan

Jawaban :

Ya

14) Apakah dalam kegiatan menganyam tersebut dalam meningkatkan kecerdasan majemuk anak? Jelaskan

Jawaban :

Ya

15) Bagaimana hasil yang ibu dapatkan setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Motorik halus anak berkembang, anak menjadi aktif, fokus, dapat mengitung sederhana

Wawancara Dengan Guru Kelompok B-2

TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Jalan Mustafa No.3

Nama Guru : Sri

1) Bagaimana cara ibu mengetahui kegiatan pembelajaran yang disukai anak?

Jawaban :

Anak suka mengulang pembelajaran yang sudah di ajarkan kepadanya

2) Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengenalkan kerajinan tradisional?

Jawaban :

Menceritakannya

3) Seberapa tahu anak dalam kerajinan menganyam?

Jawaban :

Saat di sekolah belum pernah mengenalkan

4) Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan menganyam?

Jawaban :

Belum pernah

5) Apakah ada kesulitan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Tidak ada

6) Apakah ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan atau mengajarkan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Tidak karena anak mengikuti Langkah-langkah sebelum melakukan anyaman

7) Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Sangat aktif, anak merasa senang dan antusias

8) Apakah ada metode yang ibu terapkan dalam kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Mengenalkan alat dan bahan dan melakukan contoh pengerjaan

9) Seberapa minat anak terhadap kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Sangat berminat

10) Apakah motorik halus anak dapat meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Iya

11) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan fokus anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat meningkat

12) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah anak dapat mengontrol kesabarannya? Jelaskan

Jawaban :

Iya anak menjadi sabar

13) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan kecerdasan matematika sederhana anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya. Karena anak bisa menghitung urutan dari nomor 1 sampai selanjutnya

14) Apakah dalam kegiatan menganyam tersebut dalam meningkatkan kecerdasan majemuk anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya

15) Bagaimana hasil yang ibu dapatkan setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Dalam kegiatan menganyam tersebut dapat menambah fokus anak, kreativitas anak, ketelitian anak, kesabaran anak, dan motorik halus anak

Wawancara Dengan Orang Tua/ Wali Murid Kelompok B-2
TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Jalan Mustafa No.3

Nama Anak : Abizar Al-khairi Harahap

Nama Orang Tua/ Wali Murid : Suryani

1) Bagaimana cara ibu mengetahui kegiatan pembelajaran yang disukai anak?

Jawaban :

Mengulang pelajaran.

2) Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengenalkan kerajinan tradisional?

Jawaban :

Memperhatikan dana menceritakan.

3) Seberapa tahu anak dalam kerajinan menganyam?

Jawaban :

Baru tau.

4) Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan menganyam?

Jawaban :

Pernah, saat di sekolah.

5) Apakah ada kesulitan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Tidak ada. Karena anak mengikuti arahan dari pengajarnya.

6) Apakah ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan atau mengajarkan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Tidak. Karena cara dan Langkah menganyam mudah di lakukan

7) Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Cukup serius. Karena menganyam harus fokus.

8) Apakah ada metode yang ibu terapkan dalam kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Harus serius dan fokus.

9) Seberapa minat anak terhadap kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Cukup minat dalam melakukan kegiatan menganyam.

10) Apakah motorik halus anak dapat meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Iya. Karena dalam kegiatan menganyam dapat membuat anak menjadi fokus, dan jari jemari anak menjari lincah.

11) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan fokus anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya.

12) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah anak dapat mengontrol kesabarannya? Jelaskan

Jawaban :

Iya.

13) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan kecerdasan matematika sederhana anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya.

14) Apakah dalam kegiatan menganyam tersebut dalam meningkatkan kecerdasan majemuk anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya.

15) Bagaimana hasil yang ibu dapatkan setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Anak jadi lebih fokus, meningkatkan daya ingat anak dalam menyusun urutan.

Wawancara Dengan Orang Tua/ Wali Murid Kelompok B-2
TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Jalan Mustafa No.3

Nama Anak : Aisha Kinandari

Nama Orang Tua/ Wali Murid : Elya Susyanti

1) Bagaimana cara ibu mengetahui kegiatan pembelajaran yang disukai anak?

Jawaban :

- Mengajak ngobrol tentang kegiatan di sekolah
- Menanyakan kesukaan atau ketertarikan terhadap kegiatan di sekolah

2) Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengenalkan kerajinan tradisional?

Jawaban :

Memperhatikan barang-barang hasil kerajinan tradisional dan menceritakan cara pembuatannya

3) Seberapa tahu anak dalam kerajinan menganyam?

Jawaban :

Belum begitu mengenal

4) Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan menganyam?

Jawaban :

Belum

5) Apakah ada kesulitan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Dalam pengerjaannya cepat bosan tetapi tidak ada kesulitan dalam pengerjaannya

6) Apakah ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan atau mengajarkan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Tidak.

7) Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Cukup aktif

8) Apakah ada metode yang ibu terapkan dalam kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Dalam pengerjaannya berulang-ulang dan berhenti kalau anak merasa bosan

9) Seberapa minat anak terhadap kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Cukup berminat

10) Apakah motorik halus anak dapat meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat. Karena menganyam yang dilakukan anak membuat anak menjadi fokus, sabar, dan lainnya

11) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan fokus anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat

12) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah anak dapat mengontrol kesabarannya? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat

13) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan kecerdasan matematika sederhana anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat. Kecerdasannya cukup meningkat karena dapat menentukan cara dalam memulai penganyaman dari awal sampai dengan selesai dengan benar

14) Apakah dalam kegiatan menganyam tersebut dapat meningkatkan kecerdasan majemuk anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat. Karena anak memilih dan menentukan anyaman dengan warna yang berbeda

15) Bagaimana hasil yang ibu dapatkan setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Anak dapat mengenal cara menganyam dengan baik, meskipun sedikit kesulitan dan ingin mengulang jika salah

**Wawancara Dengan Orang Tua/ Wali Murid Kelompok B-2
TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Jalan Mustafa No.3**

Nama Anak : Tania Alyana Aningtyas Gentona

Nama Orang Tua/ Wali Murid : Dina Novita Sari

1) Bagaimana cara ibu mengetahui kegiatan pembelajaran yang disukai anak?

Jawaban :

Caranya dengan mengajak bermain sambil belajar

2) Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengenalkan kerajinan tradisional?

Jawaban :

Dengan melihat video youtube

3) Seberapa tahu anak dalam kerajinan menganyam?

Jawaban :

Belum tau

4) Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan menganyam?

Jawaban :

Belum pernah

5) Apakah ada kesulitan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Tidak ada

6) Apakah ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan atau mengajarkan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Tidak. Karena anaknya antusias untuk ikut belajar menganyam

7) Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Sangat aktif karena anak antusias untuk belajar menganyam

8) Apakah ada metode yang ibu terapkan dalam kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Tidak ada

9) Seberapa minat anak terhadap kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Berminat

10) Apakah motorik halus anak dapat meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Iya. Berpengaruh untuk motorik halus anak

11) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan fokus anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya. Terbantu untuk meningkatkan daya fokus anak

12) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah anak dapat mengontrol kesabarannya? Jelaskan

Jawaban :

Iya

13) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan kecerdasan matematika sederhana anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya

14) Apakah dalam kegiatan menganyam tersebut dalam meningkatkan kecerdasan majemuk anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya

15) Bagaimana hasil yang ibu dapatkan setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Memuaskan

Wawancara Dengan Orang Tua/ Wali Murid Kelompok B-2
TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Jalan Mustafa No.3

Nama Anak : Azla Nabila Tanisha

Nama Orang Tua/ Wali Murid : Yunita

1) Bagaimana cara ibu mengetahui kegiatan pembelajaran yang disukai anak?

Jawaban :

Mengenalkan kepada anak sambil bercerita kemudian berdiskusi dengan anak apa yang di sukainya

2) Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengenalkan kerajinan tradisional?

Jawaban :

Membawa anak ke tempat kerajinan

3) Seberapa tahu anak dalam kerajinan menganyam?

Jawaban :

Baru tau

4) Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan menganyam?

Jawaban :

Belum pernah

5) Apakah ada kesulitan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Tidak ada. Karena di awal anak memperhatikan cara menganyam

6) Apakah ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan atau mengajarkan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Tidak.

7) Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Anak sangat senang dalam melakukan anyaman

8) Apakah ada metode yang ibu terapkan dalam kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Mengajarkan di awal pembelajaran

9) Seberapa minat anak terhadap kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Sangat minat

10) Apakah motorik halus anak dapat meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Iya. Karena menganyam bisa membuat anak menjadi fokus, mengikuti aturan, keluwesan dalam jari-jarinya

11) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan fokus anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya tentu

12) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah anak dapat mengontrol kesabarannya? Jelaskan

Jawaban :

Iya tentu

13) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan kecerdasan matematika sederhana anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya tentu. Karena anak menghitung jumlah lembar kertas dan mengetahui bentuk dari besar ke kecil

14) Apakah dalam kegiatan menganyam tersebut dapat meningkatkan kecerdasan majemuk anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya tentu

15) Bagaimana hasil yang ibu dapatkan setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Banyak meningkatkan kemampuan anak salah satunya motorik halusnya

Wawancara Dengan Orang Tua/ Wali Murid Kelompok B-2
TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan Jalan Mustafa No.3

Nama Anak : Anindita Khairinnisa

Nama Orang Tua/ Wali Murid : Aisha

1) Bagaimana cara ibu mengetahui kegiatan pembelajaran yang disukai anak?

Jawaban :

Memberikan anak macam-macam pembelajaran dan biarkan anak memilih yang disukainya

2) Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengenalkan kerajinan tradisional?

Jawaban :

Memberikan contoh macam macam kejarinan tradisional berupa gambar atau foto

3) Seberapa tahu anak dalam kerajinan menganyam?

Jawaban :

Baru mengetahui

4) Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan menganyam?

Jawaban :

Belum

5) Apakah ada kesulitan anak dalam melakukan kegiatana menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Tidak ada. Karena anak menyukai

6) Apakah ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan atau mengajarkan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Tidak. Karena anak mengikuti arahan dan aturan cara menganyam

7) Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Aktif dan anak senang

8) Apakah ada metode yang ibu terapkan dalam kegiatan menganyam terseebut?

Jelaskan

Jawaban :

Mencontohkan dulu cara menganyam dan biarkan anak mulai melakukannya sendiri

9) Seberapa minat anak terhadap kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Sangat minat

10) Apakah motorik halus anak dapat meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Iya. Karena dalam menganyam anak menjadi aktif, fokus, terampil, lincah dalam menggunakan jari tangan, kreativitas anak meningkat, menambah ingatan anak

11) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan fokus anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat

12) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah anak dapat mengontrol kesabarannya? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat

13) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan kecerdasan matematika sederhana anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat

14) Apakah dalam kegiatan menganyam tersebut dalam meningkatkan kecerdasan majemuk anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat

15) Bagaimana hasil yang ibu dapatkan setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Kegiatan menganyam dapat meningkatkan ingatan anak, motorik halus anak, dan lainnya

Wawancara Dengan Orang Tua/ Wali Murid Kelompok B-2

TK. Aisyiah Bustanul Athfal 05 Medan Jalan Mustafa No.3

Nama Anak : M. Rafasya Afhalla

Nama Orang Tua/ Wali Murid : Sri Wahyuni

1) Bagaimana cara ibu mengetahui kegiatan pembelajaran yang disukai anak?

Jawaban :

Mengenalkan kepada anak

2) Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengenalkan kerajinan tradisional?

Jawaban :

Memberikan contoh

3) Seberapa tahu anak dalam kerajinan menganyam?

Jawaban :

Belum tau

4) Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan menganyam?

Jawaban :

Belum pernah

5) Apakah ada kesulitan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Tidak ada anak menyukainya

6) Apakah ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan atau mengajarkan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Tidak.

7) Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Sangat aktif dan bersemangat

8) Apakah ada metode yang ibu terapkan dalam kegiatan menganyam tersebut?

Jelaskan

Jawaban :

Harus serius dan fokus.

9) Seberapa minat anak terhadap kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Cukup minat dalam melakukan menganyam.

10) Apakah motorik halus anak dapat meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Iya. Karena dalam menganyam membuat anak menjadi fokus, dan jari jemari anak menjadi lincah

11) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan fokus anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya meningkat

12) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah anak dapat mengontrol kesabarannya? Jelaskan

Jawaban :

Iya anak menjadi sabar

13) Dalam proses kegiatan menganyam tersebut apakah dapat meningkatkan kecerdasan matematika sederhana anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya anak dapat menghitung jumlah lembarannya

14) Apakah dalam kegiatan menganyam tersebut dapat meningkatkan kecerdasan majemuk anak? Jelaskan

Jawaban :

Iya dapat meningkat

15) Bagaimana hasil yang ibu dapatkan setelah melakukan kegiatan menganyam tersebut? Jelaskan

Jawaban :

Anak menyukai kegiatan menganyam.